

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana atau wadah untuk mengembangkan potensi manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diperlukan untuk meningkatkan mutu masyarakat Indonesia. Masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan investasi atau tabungan untuk kehidupan di masa yang akan datang, karena dengan berbekal pendidikan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dan menciptakan inovasi-inovasi baru, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang usaha.

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mencapai suatu keberhasilan. Pendidikan juga berperan dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk menjadi manusia dewasa, berbudi pekerti luhur, bermoral dan berhasil.

Dalam UU No.12/2012 Bab 1 Pasal 1, pemerintah telah mengatur tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang Dasar 1945 No.20 tahun 2003 pada Bab II Pasal 2 dan Pasal 3 dijelaskan pula dasar dan fungsi pendidikan nasional, Pancasila, dan Undang-undang Dasar merupakan dasar dari pendidikan nasional.

Sedangkan fungsi pendidikan nasional sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dasar dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Ign Gatut Sasongko (2017:30) menyatakan bahwa

Tujuan utama pendidikan nasional bukanlah semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi lebih dari itu tugas pendidikan adalah mentransfer nilai-nilai luhur bangsa, menanamkan semangat kebangsaan, menanamkan identitas bangsa, dan melestarikan serta mengembangkan budaya bangsa, terutama pada pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih dalam tahap berkembang maka dari itu dibutuhkan kerjasama dari banyak pihak dan dukungan penuh dari pemerintah agar kualitas dan mutu pendidikan dapat meningkat. Menurut Ki Hajar Dewantoro yang merupakan tokoh pendidikan nasional di Indonesia dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:109) berpendapat sebagai berikut:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup bangsanya (*culture nasional*) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap di seluruh dunia.

Pendidikan bagi masyarakat Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk dapat memajukan sebuah negara yang lebih maju dengan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul akan mampu bersaing dalam dunia kerja dan tidak hanya berhasil melainkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Di era yang serba modern ini, setiap negara akan mengalami kemajuan dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam hal pendidikan. Dampak yang ditimbulkan diantaranya kebutuhan masyarakat akan mengalami perubahan dari yang sederhana menjadi modern. Kebutuhan tersebut hanya dapat dipenuhi melalui pendidikan. Kenyataan tersebut memaksa kita untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Fungsi pendidikan harus senantiasa diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan nasional akan berhasil apabila Iptek dan Imtaq secara positif dapat bersinergi dengan baik, karena bukan hanya melahirkan manusia-manusia yang cerdas saja tetapi juga manusia-manusia yang mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap agamanya.

Peguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan formal paling tinggi, diharapkan dapat menjadikan generasi muda yang berintelegeni, dan berkualitas. Mahasiswa merupakan individu yang dewasa, cerdas, aktif dan berakal. Peran mahasiswa sangat sentral dalam berbagai bidang aspek kehidupan, baik dalam bidang akademis, politik, hukum, dan sosial.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani Pabelan Kartasura Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia didirikan pada tahun 1981 Anonim (2018, web ums). Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah lembaga pendidikan tinggi swasta nirlaba yang berlokasi di perkotaan di kota besar Surakarta (kisaran populasi 1.000.000-5.000.000 jiwa), Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) diakreditasi dan diakui secara resmi oleh kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah lembaga pendidikan tinggi yang beredukasi dengan agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memberikan program yang mengarah ke gelar pendidikan tinggi yang diakui secara resmi seperti gelar sarjana, gelar master, gelar doktor di beberapa bidang studi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki aset yang melimpah. Ditinjau dari segi geografis UMS memiliki luas lahan sebesar 46,5 ha kampus dan 6,5 ha taman kota. Tersebar di beberapa tempat di kota Solo dan Sukoharjo, Jawa Tengah. Seluruh jaringan terhubung dengan sistem

informasi terpadu yang terpusat di IT UMS. Didukung dengan 531 tenaga pengajar profesional tetap, dimana 100 diantara merupakan lulusan S2 dan S3 luar negeri, serta 90 tenaga pengajar berkompeten yang selalu siap mendampingi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu, UMS juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti pendampingan dalam peningkatan kapasitas diri, perpustakaan, laboratorium, gedung olahraga, masjid dan musholla, kendaraan operasional, area parkir yang nyaman, jaringan internet dan area hijau (*green campus*) yang asri.

Penelitian ini akan dilakukan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Akuntansi khususnya pada mahasiswa angkatan tahun 2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Akuntansi memiliki wawasan global dan berkepribadian Islami serta memiliki jiwa wirausaha setelahnya diterapkan dalam pengabdian masyarakat agar ilmu dan manfaatnya dapat diberikan kepada masyarakat luas, selain itu dalam pengabdian masyarakat mahasiswa juga dituntut untuk dapat membaaur dengan masyarakat sebagaimana mestinya dengan program-program kerja yang disesuaikan dengan permasalahan serta kebutuhan masyarakat.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya di bangku kuliah. Hasil belajar biasanya berupa nilai dalam bentuk angka maupun huruf yang akan disampaikan kepada orang tua sebagai laporan perkembangan prestasi belajarnya. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi baik bagi dosen maupun orang tua. Bagi dosen sangat bermanfaat untuk mengetahui efektifitas dalam proses pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dalam proses pembelajarannya.

Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi orang tua, sehingga dapat lebih meningkatkan semangat belajar putra putrinya. Hasil belajar yang kurang memuaskan bukan berarti mahasiswa bodoh atau kurang pandai. Berbagai faktor baik dari dalam maupun luar dapat mempengaruhi

hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu dosen maupun orang tua sebagai pendidik baik di sekolah maupun di rumah harus mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami mahasiswa. Oleh karena itu dosen maupun orang tua sebagai pendidik baik di sekolah maupun di rumah harus mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami mahasiswa.

Mahasiswa merupakan individu yang mempunyai potensi dan bakat yang perlu dimantapkan. Melalui pendidikan potensi yang ada dalam diri mahasiswa dapat di tumbuh-kembangkan kearah yang positif. Peran dosen disini sangatlah penting dalam tumbuh-kembangkan potensi yang ada pada mahasiswa, karena dosen merupakan individu yang setiap harinya bertatap muka langsung dengan dengan mahasiswa. Dosen harus dapat mengidentifikasi dan membantu menyelesaikan berbagai macam permasalahan dan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini akan menyoroti permasalahan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang. Realita hasil belajar mahasiswa saat ini dirasa kurang maksimal. Terbukti masih terdapat mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah batas minimal ketuntasan. Berdasarkan data nilai mahasiswa tahun 2014 12% yang masih mendapatkan nilai dibawah batas minimal ketuntasan, dan tahun 2015 sampai tahun 2016 mahasiswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan sebesar 15%. Mahasiswa harus dapat menguasai mata kuliah ini, agar kedepannya tidak mengalami kesulitan terhadap mata kuliah lain yang saling berkesinambungan. Peningkatan hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah Perusahaan Dagang dirasa sangat perlu, untuk memudahkan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah selanjutnya yang berkaitan dengan akuntansi.

Ketrampilan mengajar dosen diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Ketrampilan dasar mengajar merupakan komponen dasar mengajar yang harus digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Hamdayama (2016:48) “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu

informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya”. Dosen yang kemampuannya memumpuni diharapkan mampu mendayagunakan mahasiswa secara tepat, dalam menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan dalam proses pembelajaran di kampus. Ketrampilan yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menarik perhatian mahasiswa, dan memudahkan mahasiswa dalam mencerna mata kuliah yang disampaikan. Penerapan ketrampilan dasar mengajar yang bervariasi dan menarik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Penggunaan berbagai macam media dan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk meningkatkan keaktifan dan konsentrasi mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen. Tingkat pemahaman mahasiswa akan meningkat dan akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Selain itu keaktifan pembelajaran dikelas juga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2001:98)

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik ataupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

Mahasiswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas tidak lain untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana mahasiswa dapat aktif. Permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya keaktifan belajar mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa malas belajar karena kurangnya keingin tahuannya dalam pembelajaran.

Maka dari itu dosen harus dapat menciptakan kondisi tertentu agar mahasiswa merasa butuh dan mempunyai keinginan tahunya secara suka rela untuk belajar.

Perasaan senang dan tertarik akan mengundang perhatian mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Ketika gejala tersebut muncul maka keaktifan dalam pembelajaran akan muncul secara sukarela. Belajar dengan sukarela lebih efektif dari pada belajar secara terpaksa, dimana hasilnya akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dengan ditunjang adanya keterampilan mengajar dosen dan keaktifan belajar dikelas mahasiswa, diharapkan akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “HASIL BELAJAR AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DITINJAU DARI KETERAMPILAN MENGAJAR DOSEN DAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN DI KELAS MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2017 FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan fakta 3 tahun terakhir ini 2014 sampai 2016 masih terdapat 15% mahasiswa yang mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa faktor intern (faktor yang berasal dalam diri mahasiswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa).
3. Keterampilan mengajar dosen merupakan faktor penunjang hasil belajar mahasiswa yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dirasa kurang menarik oleh mahasiswa.

4. Keaktifan pembelajaran dikelas merupakan faktor penunjang hasil belajar mahasiswa yang berasal dari dalam diri mahasiswa sehingga sulit untuk dibentuk.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan mengenai hasil belajar sangat luas dan kompleks, agar mendapat hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang diteliti maka penelitian ini hanya dibatasi antara lain:

1. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Yang dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester.
2. Keterampilan mengajar dosen dalam penelitian ini terbatas pada keterampilan menjelaskan, bertanya, dan mengelola kelas, menggunakan variasi, menggunakan media pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, dan keterampilan memberi penguatan.
3. Keaktifan pembelajaran di dalam kelas dalam penelitian ini memusatkan pada perhatian dan perasaan senang terhadap materi dan keaktifan yang tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar dosen terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah pengaruh yang signifikan keaktifan pembelajaran dalam kelas terhadap hasil belajar pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang

mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

3. Adakah pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar dosen dan keaktifan pembelajaran dalam kelas terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar dosen terhadap hasil belajar pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan pembelajaran dalam kelas terhadap hasil belajar pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar dosen dan keaktifan pembelajaran dalam kelas terhadap hasil belajar pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini akan memberikan manfaat pada peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat digunakan dosen sebagai acuan untuk menunjang hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai dasar untuk menumbuhkan keaktifan pembelajaran dalam kelas yang nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa, dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan baru nantinya dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan oleh kepala program studi akuntansi dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang didapatkan di bangku kuliah ke dalam praktek kerja nyata.